

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan adalah keadaan sehat jasmani, rohani, emosi dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi (UU Kesehatan No.36 Tahun 2009). Sariningsih (2012) menyatakan kesehatan merupakan investasi dalam menunjang kualitas hidup yang lebih baik, termasuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut sejak lahir, bayi, balita, remaja hingga dewasa, karena setiap orang membutuhkan gigi dan mulut untuk makan sepanjang hidupnya. Kesehatan juga merupakan aspek yang perlu diperhatikan, hal ini mendorong berbagai pihak untuk meningkatkan kesehatan masyarakat di Indonesia. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan ialah kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor keturunan, lingkungan, dan perilaku (Oktaria, dkk, 2016).

Kesehatan gigi dan mulut adalah kesehatan yang dapat menentukan derajat kesehatan anak, khususnya anak usia sekolah dasar, karena usia sekolah dasar merupakan usia yang sangat sensitif untuk mengalami masalah gigi dan mulut. Kerusakan gigi salah satu masalah yang sering terjadi. Kerusakan gigi dapat mengganggu kehidupan sehari-hari, kerusakan gigi juga dapat mempengaruhi kesehatan dan kualitas hidup anak-anak secara keseluruhan, mengganggu nutrisi, bahkan mempengaruhi kehadiran dan prestasi sekolah anak (Marshman, 2019).

Riset Kesehatan Dasar (2018) menyatakan bahwa masalah kesehatan gigi yang banyak ditemukan di Indonesia yaitu gigi rusak/berlubang/sakit yaitu sebesar 45,3%. Ditinjau berdasarkan usia, maka proporsi usia 5-9 tahun sebesar 67,3%, dan usia 10-14 tahun sebesar 55,6%, maka proporsi penyakit rongga mulut pada anak usia sekolah cukup tinggi (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat diantaranya yaitu pengetahuan dan perilaku yang mengabaikan kesehatan gigi dan mulut (Koesoemawati, 2020).

Martyn (2018) menyatakan bahwa, dilihat dari sisi ilmu pengetahuan, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, sehingga tidak tahu bagaimana cara menjaga kebersihannya, karena mulut bukan sekedar pintu masuk makanan dan minuman saja, tetapi mulut juga bisa menjadi pintu masuknya mikroorganisme yang dapat menyebabkan kerusakan pada gigi. Pengetahuan juga merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya (Jumiati, 2018).

Penyuluhan merupakan bagian dari promosi kesehatan yang pada hakikatnya yaitu kegiatan menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku, dan promosi kesehatan diharapkan dapat membawa perubahan terhadap perilaku dari sasaran (Alini, dkk., 2018).

Media promosi kesehatan merupakan sebuah alat yang dapat membantu menyampaikan suatu pesan terhadap sasaran sehingga pesan yang disampaikan oleh promotor dapat lebih dipahami. Pemilihan media merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dari promosi kesehatan gigi. Penggunaan media ini harus sesuai dengan tujuan dari promotor dan harus disesuaikan dengan kebutuhan sasaran. Edukasi mengenai kesehatan gigi pada anak usia sekolah dasar membutuhkan media yang bisa membuat ketertarikan semakin tinggi salah satunya yaitu media *puzzle* (Labibah, 2015).

*Puzzle* adalah alat pembelajaran yang dapat digunakan untuk bermain yang bisa menantang daya kreativitas dan ingatan anak. Permainan ini lebih berkesan saat melakukan pembelajaran dikarenakan munculnya motivasi anak untuk senantiasa mencoba memecahkan masalah (Hidayat, 2018). Marasaoly menyatakan “salah satu permainan edukatif yang dapat mengoptimalkan seluruh kemampuan dan kecerdasan anak merupakan permainan *puzzle*. *Puzzle* yaitu permainan modern yang dimainkan dengan cara menyusun potongan gambar menjadi satu, sehingga sesuai gambar aslinya atau sesuai yang diinginkan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Hermawan (2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan menyikat gigi sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media *puzzle* pada anggota taekwondo dojang Tasikmalaya. Sedangkan berdasarkan hasil Sihombing, dkk (2020) menyatakan adanya pengaruh pengetahuan menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media *puzzle* dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah pada siswa/i SDN Lubuk Pakam.

Penelitian ini dilakukan di SDN Sukasari yang berada di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. Jumlah guru sebanyak 19 orang dan jumlah anak sebanyak 340 orang. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 17 Januari 2023 kepada anak kelas V melalui pemberian kuesioner mengenai pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan responden 10 orang yaitu di dapatkan hasil presentase rata-rata pengetahuan 60% dengan kriteria kurang dan 40% dengan kriteria cukup. Dalam hal ini pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak masih kurang.

Berdasarkan uraian diatas mendasari penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Permainan *Puzzle* Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Kelas V SDN Sukasari Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Permainan *Puzzle* Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Kelas V SDN Sukasari Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Permainan *Puzzle* Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Kelas V SDN Sukasari Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Sebelum diberikan Penyuluhan Menggunakan Media Permainan *Puzzle* pada Anak Kelas V SDN Sukasari Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

1.3.2.2 Mengetahui Rata-rata Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Sebelum diberikan Penyuluhan Menggunakan Media Permainan *Puzzle* pada Anak Kelas V SDN Sukasari Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

1.3.2.3 Mengetahui Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Sesudah diberikan Penyuluhan Menggunakan Media Permainan *Puzzle* pada Anak Kelas V SDN Sukasari Kawalu Kota Tasikmalaya.

1.3.2.4 Mengetahui Gambaran Rata-rata Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Sesudah diberikan Penyuluhan Menggunakan Media Permainan *Puzzle* pada Anak Kelas V SDN Sukasari Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Bagi Anak Sekolah Dasar

Bagi anak kelas V SDN Sukasari Kecamatan Kawalu Kota Tasikamalaya, untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan motivasi dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

#### 1.4.2 Bagi Sekolah

1.4.2.1 Menambah pengetahuan kepala sekolah dan guru tentang kesehatan gigi dan mulut.

1.4.2.2 Menambah pengetahuan dan wawasan tentang betapa pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dalam kehidupan sehari-hari.

#### 1.4.3 Bagi Penulis

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Permainan *Puzzle* Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Kelas V SDN Sukasari Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya, untuk mengembangkan kemampuan dalam melakukan kajian ilmiah di bidang kesehatan gigi sebagai syarat untuk menyelesaikan studi.

#### 1.4.4 Bagi Institusi

Menambah referensi perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya.

### 1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian tentang Penyuluhan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Media Permainan *Puzzel* pada Anak Kelas V SDN Sukasari Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya belum pernah dilakukan sebelumnya. Ada beberapa penelitian yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini antara lain:

1.5.1 Dhara Suci Salsabila Hermawan, 2022 “Gambaran Pengetahuan Menyikat Gigi Anggota Galunggung Team Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media *Puzzle* di Salah Satu Dojang Taekwondo Tasikmalaya”. Variabel yang sama terdapat pada penggunaan media *puzzle* dan alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner, yang menjadi pembedanya terdapat pada pengetahuan menyikat gigi, sampel penelitian serta tempat dan waktu penelitian.

1.5.2 Lamtiur Sihombing, dkk (2020) “Gambaran Pengetahuan Anak Tentang Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Metode Ceramah dan Media *Puzzle* pada Siswa/i SDN Lubuk Pakam”. Variabel yang sama terdapat pada penggunaan media *puzzle* dan alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner, sedangkan yang menjadi pembedanya terdapat pada penggunaan metode ceramah, sampel penelitian serta tempat dan waktu penelitian.